

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas aset perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan stabilitas relatif, meskipun menghadapi dinamika ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan temuan dalam jurnal, rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dari tahun 2017 hingga 2022 cenderung fluktuatif namun tetap berada pada level yang sehat, karena tidak melebihi batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. Pada tahun 2019, *Non-Performing Financing* (NPF) tercatat sebesar 3,23%, kemudian turun menjadi 3,19% pada tahun 2020, dan terus membaik menjadi 2,59% pada tahun 2021. Tren penurunan ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan di perbankan syariah tetap terjaga, meskipun menghadapi tekanan industri akibat pandemi Covid-19.

Selain itu, pandemi Covid-19 tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap peningkatan pembiayaan bermasalah. Faktanya, rasio *Non-Performing Financing* (NPF) justru menurun dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi. Penurunan ini dipicu oleh dua faktor utama: pertama, peningkatan pembiayaan ke sektor riil yang lebih produktif; dan kedua, implementasi kebijakan restrukturisasi pembiayaan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020, yang membantu meringankan beban debitur yang terdampak. Kebijakan ini terbukti efektif dalam menjaga kemampuan pembayaran nasabah, sehingga kualitas aset perbankan syariah tetap stabil.

Temuan ini memberikan dasar yang penting untuk penelitian yang menggunakan periode data yang lebih panjang, seperti dari tahun 2015 hingga 2024. Kondisi empiris jurnal menunjukkan bahwa stabilitas *Non-Performing Financing* (NPF) bukanlah fenomena sementara, melainkan mencerminkan pola yang konsisten dalam industri perbankan Islam dalam menjaga kualitas aset. Oleh karena itu, analisis yang menekankan variabel seperti Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR), Pembiayaan Non-Produktif (NPF), dan *Return on Assets* (ROA) sangat relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perbankan Islam dalam jangka waktu yang lebih luas (Helvira & Tunisa, 2024).

Rata-rata *Non-Performing Financing* (NPF) yang teridentifikasi dalam penelitian tersebut mencapai 6,25%, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah masih menghadapi hambatan dalam menjaga kualitas pembiayaan. Meskipun begitu, bank syariah tetap memperlihatkan kemampuan untuk mempertahankan stabilitas operasional melalui pengelolaan risiko dan penyediaan cadangan untuk pembiayaan yang bermasalah.

Kontribusi perbankan syariah juga terlihat dari kekuatan permodalannya, yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank syariah berada di level 21%, jauh melebihi batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 8%. Tingginya CAR menandakan bahwa bank syariah memiliki modal yang solid untuk menanggung risiko kerugian atas aset produktifnya. Kekuatan modal ini memberikan peluang bagi bank syariah untuk terus berkembang, memperluas

pembiayaan, dan meningkatkan nilai aset secara berkesinambungan.

Dari analisis lebih mendalam, ditemukan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki kaitan signifikan dengan profitabilitas bank syariah, yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terbukti memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kenaikan *Non-Performing Financing* (NPF) berdampak negatif pada *Return On Assets* (ROA), sedangkan FDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini semakin memperkuat bahwa pertumbuhan dan kontribusi perbankan syariah tidak hanya tercermin dari peningkatan aset, tetapi juga dari cara bank mengelola likuiditas, risiko pembiayaan, dan efisiensi pemanfaatan aset (Pravasanti, 2018).

Tabel 1. 1 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2015-2024 (Pertriwulan)

Tahun	Kuartal	FDR	NPF	ROA
2015	Q1	88,24	4,96	0,53
	Q2	92,05 ↑	5,31 ↑	0,78 ↑
	Q3	86,61 ↓	4,90 ↓	0,80 ↑
	Q4	84,16 ↓	4,86 ↓	0,76 ↓
2016	Q1	82,73 ↓	4,84 ↓	0,99 ↑
	Q2	87,92 ↑	4,87 ↑	1,03 ↑
	Q3	83,98 ↓	5,22 ↑	0,98 ↓
	Q4	81,42 ↓	4,57 ↓	0,95 ↓
2017	Q1	77,56 ↓	4,71 ↑	0,65 ↓
	Q2	76,79 ↓	4,82 ↑	0,71 ↑
	Q3	73,14 ↓	4,82 →	0,82 ↑
	Q4	71,87 ↓	6,43 ↑	0,51 ↓
2018	Q1	68,70 ↓	4,92 ↓	0,86 ↑

	Q2	77,78 ↑	5,13 ↑	0,92 ↑
	Q3	76,40 ↓	5,30 ↑	0,77 ↓
	Q4	75,49 ↓	6,73 ↑	0,43 ↓
2019	Q1	79,55 ↑	5,68 ↓	0,43 →
	Q2	85,25 ↑	4,98 ↓	0,32 ↓
	Q3	90,40 ↑	4,45 ↓	0,32 →
	Q4	80,12 ↓	5,22 ↑	0,31 ↓
2020	Q1	92,10 ↑	5,00 ↓	1,00 ↑
	Q2	91,01 ↓	3,99 ↓	0,90 ↓
	Q3	82,65 ↓	3,35 ↓	0,84 ↓
	Q4	80,99 ↓	3,24 ↓	0,81 ↓
2021	Q1	77,28 ↓	3,09 ↓	1,72 ↑
	Q2	74,53 ↓	3,11 ↑	1,70 ↓
	Q3	74,45 ↓	3,05 ↓	1,70 →
	Q4	73,39 ↓	2,93 ↓	1,61 ↓
2022	Q1	74,37 ↑	2,91 ↓	1,93 ↑
	Q2	78,14 ↑	2,78 ↓	2,03 ↑
	Q3	81,45 ↑	2,67 ↓	2,08 ↑
	Q4	79,37 ↓	2,42 ↓	1,98 ↓
2023	Q1	79,14 ↓	2,36 ↓	2,48 ↑
	Q2	87,80 ↑	2,31 ↓	2,36 ↓
	Q3	88,31 ↑	2,21 ↓	2,34 ↓
	Q4	81,73 ↓	2,08 ↓	2,35 ↑
2024	Q1	83,05 ↑	2,01 ↓	2,51 ↑
	Q2	86,68 ↑	1,99 ↓	2,48 ↓
	Q3	88,59 ↑	1,97 ↓	2,47 ↓
	Q4	84,97 ↓	1,90 ↓	2,49 ↑

Sumber: Laporan Keuangan PerTriwulan (Data Diolah)

Keterangan:

Warna merah : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

↑ : Mengalami Peningkatan

↓ : Mengalami Penurunan

→ : Mengalami Persamaan

Dari tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada Bank Syariah

Indonesia Triwulan dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) banyak mengalami kenaikan dan penurunan, hasilnya tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2015, rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuasi dari 88,24% naik menjadi 92,05%, kemudian turun kembali ke 86,61% dan 84,16%. Sementara itu, *Non-Performing Financing* (NPF) menurun dari 4,96% menjadi 4,86%. Adapun *Return On Assets* (ROA) meningkat dari 0,53% menjadi 0,80%, meskipun sedikit menurun ke 0,76% pada akhir tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tetap stabil pada tahun tersebut, walaupun *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) mengalami perubahan yang tidak stabil. Di tahun 2016, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan gerakan yang bervariasi, dengan peningkatan pada kuartal kedua mencapai 87,92%, namun kemudian menurun hingga 81,42% di kuartal terakhir. *Non-Performing Financing* (NPF) relatif konstan dalam rentang 4,57–5,22%. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan kecil dari 0,99% menjadi 0,95%. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya penyesuaian dalam kualitas pembiayaan yang memengaruhi profitabilitas bank.

Pada tahun 2017, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan yang cukup besar dari 77,56% hingga 71,87%, yang menandakan berkurangnya alokasi dana untuk pembiayaan. *Non-Performing Financing* (NPF) justru meningkat drastis, terutama pada kuartal IV mencapai 6,43%, jauh

melebihi batas aman industri (kurang dari 5%). *Return On Assets* (ROA) juga turun dari 0,65% menjadi 0,51%. Tahun ini dapat digolongkan sebagai periode yang penuh tantangan karena tingginya NPF secara langsung memengaruhi penurunan *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2018, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) kembali mengalami fluktuasi, dari 68,70% naik ke 77,78%, lalu turun menjadi 75,49%. *Non-Performing Financing* (NPF) tetap tinggi, bahkan mencapai 6,73% pada akhir tahun. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan tajam dari 0,92% menjadi 0,43%. Tingginya *Non-Performing Financing* (NPF) sepanjang tahun ini menjadi penyebab utama penurunan profitabilitas bank.

Di tahun 2019, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) turun dari 79,55% menjadi 80,12%, sedangkan *Non-Performing Financing* (NPF) naik dari 4,98% menjadi 5,22%. *Return On Assets* (ROA) mencapai titik terendah dalam periode 2015–2024, yaitu sekitar 0,31–0,43%. Peningkatan risiko pembiayaan dan lemahnya penyaluran pembiayaan memberikan dampak signifikan terhadap rendahnya profitabilitas pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) kembali menurun dari 92,10% ke 80,99%. *Non-Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan besar dari 5,00% menjadi 3,24%. Meskipun *Financing To Deposit Ratio* (FDR) melemah, *Return On Assets* (ROA) menunjukkan performa yang lebih baik dengan naik dari 0,84% menjadi 1,00% pada awal tahun. Penurunan *Non-Performing Financing* (NPF) dalam periode ini menandakan perbaikan kualitas aset, yang mendukung peningkatan profitabilitas.

Di tahun 2021, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terus menurun dari 77,28% menjadi 73,39%. *Non-Performing Financing* (NPF) tetap rendah dan stabil dalam rentang 2,93–3,11%. *Return On Assets* (ROA) meningkat secara signifikan, berada di kisaran 1,61–1,72%. Perbaikan kualitas pembiayaan (dengan NPF yang rendah) menjadi faktor utama peningkatan *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2022, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sedikit meningkat namun tetap dalam rentang 74–81%. *Non-Performing Financing* (NPF) terus turun dari 2,91% menjadi 2,42%, dan *Return On Assets* (ROA) naik dari 1,93% menjadi 2,08%. Periode ini mencerminkan stabilitas kinerja keuangan yang baik, didorong oleh kualitas pembiayaan yang terpelihara.

Di tahun 2023, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) kembali stabil dalam rentang 79–88%. *Non-Performing Financing* (NPF) juga menurun hingga 2,08%. *Return On Assets* (ROA) meningkat mencapai 2,48%. Tahun 2023 dapat dianggap sebagai periode profitabilitas terbaik dalam sembilan tahun terakhir. Pada tahun 2024, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dari 83,05% menjadi 88,59%. *Non-Performing Financing* (NPF) melanjutkan tren penurunan hingga 1,90%. *Return On Assets* (ROA) juga dalam kondisi sangat baik, berada di kisaran 2,47–2,51%. Stabilitas kualitas pembiayaan dan optimalisasi penyaluran dana berkontribusi pada tingginya *Return On Assets* (ROA).

Sejalan dengan variasi yang terjadi pada *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Assets* (ROA) selama masa penelitian, landasan teori yang sesuai juga menegaskan adanya keterkaitan

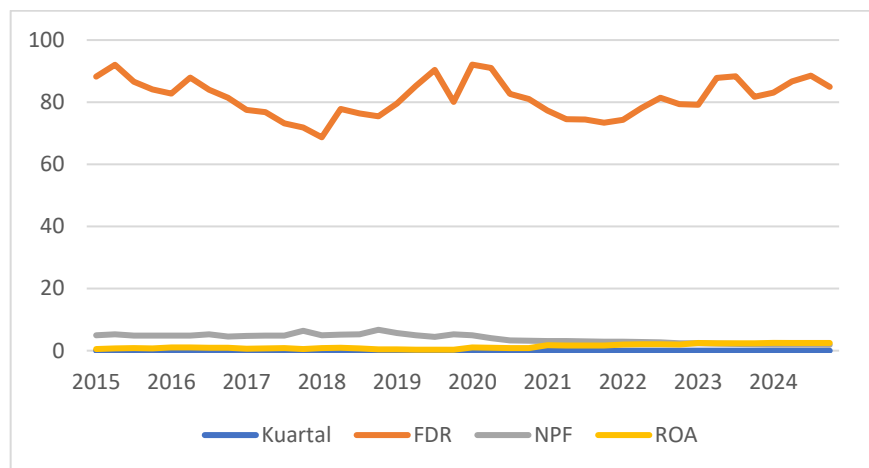
di antara variabel-variabel tersebut. Menurut Teori Intermediasi Keuangan, bank syariah memiliki fungsi untuk mengalokasikan DPK ke dalam bentuk pembiayaan, sehingga rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan tingkat keberhasilan intermediasi tersebut. Peningkatan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menandakan pembiayaan yang efisien, yang berpotensi mendorong kenaikan pendapatan dan akhirnya memengaruhi *Return On Assets* (ROA) secara positif.

Di sisi lain, Teori Risiko Kredit menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah, yang direfleksikan oleh *Non-Performing Financing* (NPF), akan memperbesar beban penyisihan kerugian dan mengurangi pendapatan bank, sehingga memberikan dampak negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Lebih lanjut, Teori Profitabilitas menekankan bahwa kemampuan bank untuk mencapai keuntungan dipengaruhi oleh kualitas aset, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko dan likuiditas akibatnya, perubahan pada *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF), baik secara langsung maupun tidak langsung, akan tercermin dalam tingkat *Return On Assets* (ROA).

Selain itu, kerangka CAMEL turut memperkuat keterkaitan antarvariabel ini, di mana FDR berhubungan dengan aspek likuiditas, *Non-Performing Financing* (NPF) dengan kualitas aset, dan *Return On Assets* (ROA) dengan aspek pendapatan, sehingga ketiganya saling memengaruhi dalam evaluasi kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, teori-teori tersebut menunjukkan pentingnya melakukan analisis terhadap dampak *Financing To*

Deposit Ratio (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) pada *Return On Assets* (ROA), sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turunnya pada *Financing To Deposit Ratio* (FDR), NPF, dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode Triwulan sebagaimana tampak pada grafik.

Grafik 1. 1 *Financing To Deposit Ratio* FDR dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2015-2024 (Triwulan)



Sumber: Data Sekunder diolah oleh penulis, (2025)

Berdasarkan grafik yang disajikan, yang menunjukkan pola perubahan siklikal antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Assets* (ROA) selama periode 2015-202. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami variasi yang cukup besar, dengan puncak tertinggi sekitar 92% pada awal kuartal 2015 dan puncak lainnya mendekati 91% pada tahun 2020. Sementara itu, titik terendah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tercatat sekitar 70% pada tahun 2017. Adapun *Non-Performing Financing* (NPF) mencapai puncaknya di kisaran 6,5% pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah sekitar

2% pada tahun 2024, yang menandakan peningkatan kualitas pembiayaan dari waktu ke waktu. *Return on Assets* (ROA), di sisi lain, mencapai nilai maksimum sekitar 2,5% pada tahun 2023, dengan titik minimum mendekati 0,3% pada tahun 2019. Secara keseluruhan, *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kecenderungan kenaikan yang konsisten sejak tahun 2019.

Berdasarkan data rumusan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul Menganalisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2015-2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) serta pengaruhnya terhadap Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumyusan masalach diatas yg diajukan dlm penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara persial terhadap nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia Periode Pertriwulan Tahun 2015-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai *Non-Performing Financing* (NPF) secara persial terhadap nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia Periode Triwulan Tahun 2015-2024
3. Untuk mengetahui besar pengaruh nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan nilai *Non-Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia Periode Triwulan Tahun 2015-2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

A. Kegunaan Teoritis

1. wawasan dan referensi dalam bidang keuangan syariah, khususnya terkait pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen
3. keuangan syariah, terutama dalam analisis kinerja keuangan perbankan syariah.

4. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yg mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dan menjaga stabilitas keuangan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai kinerja Bank Syariah Indonesia sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuannya, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan nilai *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap nilai *Return On Assets* (ROA)